

Model Altman Z-Score Untuk Menganalisis Kejadian Kebangkrutan Perusahaan Peternakan Broiler X Di Kabupaten Malang

Novita Dewi Kristanti

Politeknik Pembangunan Pertanian, Indonesia

Muhammad Ridho

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Indonesia

Siti Azizah

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Indonesia

Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65215

Jalan MT. Haryono No.169 Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi penulis: novitadewikristanti@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the causes of bankruptcy in broiler farms using the Altman Z-Score method using financial statements for the 2017-2019 period. This research was conducted from August to September 2021, this research was conducted by conducting interviews with the Company Owner. The type of research used is descriptive quantitative research, namely by collecting, classifying, analyzing and interpreting the data obtained from the company so that it can provide an overview of the actual situation. The method used by researchers for data collection is by interview and documentation. The results showed how to overcome bankruptcy based on financial data, the company had total debt which was one of the causes of the company going bankrupt and another reason the company closed because in 2019 the price of chicken decreased. Factors causing the decline in broiler prices in 2019 were due to oversupply from broiler chickens, oversupply from Day Old Chicks (DOC), a decrease in people's purchasing power and distribution channels that were disrupted due to the issue of the cartel mafia.*

Keywords: *Altman Z-Score, Financial Distress, Bankrupt*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kebangkrutan pada peternakan broiler dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan menggunakan laporan keuangan periode 2017-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021, penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran situasi yang sebenarnya. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan cara mengatasi kebangkrutan berdasarkan data keuangan, perusahaan memiliki total utang yang menjadi salah satu penyebab perusahaan bangkrut dan alasan lain perusahaan tutup karena pada tahun 2019 harga ayam mengalami penurunan. Faktor penyebab turunnya harga ayam broiler tahun 2019 adalah karena *oversupply* dari ayam broiler, *oversupply* dari *Day Old Chicks* (DOC), penurunan daya beli masyarakat dan jalur distribusi yang terganggu akibat isu mafia kartel.

Kata kunci: Altman Z-Skor, kesulitan keuangan, bangkrut

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian Indonesia berimplikasi pada intensitas persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat. Keberhasilan suatu peternakan dalam mencapai tujuan ditentukan oleh pengolahan dan koordinasi perusahaan dalam menjalankan sistem operasional perusahaan, sehingga peternakan dituntut untuk

Received Februari 17, 2023; Revised Februari 21, 2023; Accepted Maret 22, 2023

* Novita Dewi Kristanti, novitadewikristanti@gmail.com

semaksimal mungkin memanfaatkan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis atau laba perusahaan, atau dengan kata lain agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga, pihak manajemen harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) (Rosari, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, pada perusahaan yang bersangkutan. Secara umum penyebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang terkait satu dengan lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Pada faktor internal, penyebab kegagalan perusahaan ialah faktor keuangan maupun nonkeuangan. Sedangkan pada faktor eksternal, penyebab kegagalan perusahaan adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pemimpin perusahaan atau badan usaha (Rudianto, 2013).

Manajemen keuangan perusahaan yang dikelola harus dilakukan secara profesional, baik dalam pendanaan maupun dibidang operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut harus dianalisis. Analisis keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan pada masa yang akan datang (Sunreni, 2012).

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Rosari, 2017). Dalam upaya menghindari kegagalan atau kebangkrutan, manajer perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Risiko

kebangkrutan bagi perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan hasil-hasil lain yang sudah dicapai dengan strategi perusahaan yang sudah dilaksanakan (Adriani, 2009). Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan (Adnan dan Aridsudhana, 2010).

Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kebangkrutan ini terjadi karena kondisi kesulitan keuangan (Financial Distress) yang tidak bisa diatasi oleh perusahaan. Dengan demikian rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat adanya potensi kebangkrutan di perusahaan (Prihadi, 2011). Agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka waktu panjang, perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Permana, Ahmad, & Djudang, 2017). Prediksi terhadap kebangkrutan dapat dilakukan melalui pengukuran laporan keuangan dan analisis rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan (Bahri, 2015). Rasio-rasio yang digunakan adalah berdasarkan Model Z-Score Altman. Z-Score merupakan suatu persamaan multivariable yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan, tepatnya adalah multiple discriminant analysis (MDA). Menurut (Ohlson, 1980) MDA merupakan teknik yang paling populer yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan peternakan menggunakan Model Z-Score Altman.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Fitriani dkk. (2014) tentang industry broiler menunjukkan bahwa apabila harga input pakan dan bibit naik akan meningkatkan biaya produksi, hal ini mendorong peralihan usaha broiler ke industri yang berbeda. Situasi deminian menurunkan besarnya angka perusahaan broiler. Kompetisi menekan angka konsentrasi dan hambatan yang masuk. Konsentrasi yang menurun memberi efek kepada integrasi vertikal. Produktivitas tenaga kerja menjadi rendah serta naiknya biaya menyebabkan rendahnya tingkat profit. Tingkat keuntungan yang menurun juga akan menurunkan kekuatan pasar. Bersamaan

dengan menurunnya kekuatan pasar, maka akan meningkatkan level kompetisi yang menyebabkan penurunan ketimpangan.

Model prediksi *financial distress* Altman dalam Wahyuningtyas dan Sari (2021) menyebutkan empat rasio yang berguna dalam deteksi kesehatan keuangan dan kebangkrutan suatu perusahaan, sebagai berikut: *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earning before tax to total asset* dan *book value of equity to book value of total liabilities*. Menurut Fomi dkk. (2023) masalah keuangan merupakan hal yang penting dalam kelangsungan perusahaan, sehingga diperlukan penanganan yang ahli untuk setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kelebihan atau kekurangan dana yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode. Alat analisis yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan, yaitu analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan X di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Perusahaan X bergerak dalam peternakan broiler secara mandiri (tidak bergabung dalam pola kemitraan) dengan skala usaha 240.000 ekor per periode. Perusahaan X didirikan pada Tahun 2012 dan berhenti beroperasi pada tanggal 2019. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai September 2021.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan mengintegrasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan peternakan sejak tiga tahun terakhir.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer

untuk mengetahui kondisi saat perusahaan beroperasi dan pengumpulan data sekunder dari catatan keuangan Perusahaan X selama periode tahun 2017-2019.

Analisis Data

Menurut Harun (2007) analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dalam menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggunakan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada masa sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan berbentuk kata-kata. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penerimaan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya (Sarayar, 2017). Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

2. Analisis kebangkrutan dengan model *Altman Z Score* modifikasi dengan hanya 4 rasio keuangan dikarenakan *Altman Z Score* modifikasi lebih mudah dilakukan terhadap perusahaan yang belum *Go Public* (Sulaeha, 2018). Melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang digunakan sebagai *variable independent* analisis diskriminan Altman pada perusahaan. Menurut (Bimawiratma, 2016) Rasio keuangan tersebut adalah:

$$X1 = \text{Modal Kerja (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva}$$

$$X2 = \text{Laba Ditahan / Total Aktiva}$$

$$X3 = \text{EBIT / Total Aktiva}$$

$$X4 = \text{Total Ekuitas / Total Hutang}$$

Keempat rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kebangkrutan pada perusahaan

3. Menghitung nilai Z-Score perusahaan yang dijadikan objek penelitian dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

(Sari, Aplonia dan Latief, 2014)

4. Melakukan klasifikasi perusahaan berdasarkan titik *cut off* model Altman dengan kriteria sebagai berikut: (Sari, Aplonia dan Latief, 2014)
 - a. Jika nilai $Z > 2,6$ = Perusahaan dalam kondisi sehat.
 - b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ = Perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut
 - c. Jika nilai $Z < 1,1$ = Perusahaan dalam kondisi bangkrut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek (Sudana, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha ayam, Manajemen Keuangan Perusahaan sebagai plasma dilakukan secara terpusat menggunakan satu rekening, untuk sistem putarannya apabila tiga kandang mengalami untung kemudian pengusaha ayam membuka satu kandang dan apabila rugi mengurangi satu kandang tetapi terkadang melihat kondisi.

Evaluasi keuangan adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha ayam untuk sistem evaluasi keuangan dilakukan secara mingguan dengan melihat lancar atau tidaknya perusahaan, melihat apakah tagihan sudah dibayar atau belum, dan untuk kontrolnya dilakukan secara harian.

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Analisis Altman Z-Score

Menentukan nilai Z dan mengkategorikan nilai tersebut dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model *Altman Z-Score*. Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel (*Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before and Tax to Total Assets*, *Total Equity to Total Assets*), berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode 2016- 2019 dalam jutaan Rupiah.

Net Working Capital to Assets

Rasio X1 = Perhitungan Modal Bersih untuk setiap tahun pada Perusahaan

periode 2017-2019 adalah sebagai berikut : Modal Kerja (Aset Lancar – Hutang Lancar)/Total Aktiva

1). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2017

MKB : Rp. 50.500.000 - 221.000.000

Rp. -170.500.000

2). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2018

MKB : Rp. 6.520.000 - 180.000.000

Rp. -173.480.000

3). Modal Kerja Bersih untuk tahun 2018

MKB : Rp. 39.443.053 - 180.000.000

Rp. -140.556.947

Tabel 1. *Net Working Capital Assets*

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aset	X1
2017	-170.500.000	606.520.000	-0,262106072
2018	-173.480.000	606.520.000	-0,286025193
2019	-140.556.947	639.443.053	-0,219811516

Pada Tahun 2017, Rasio modal kerja bersih terhadap total aset menunjukkan rasio X1 - 0,262106072 yang artinya setiap Rp 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar -0,262106072. Nilai Rasio tersebut merupakan pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp 1.000.000 dengan total aset sebesar Rp 221.000.000. Pada Tahun 2018, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X1 - 0,286025193 yang artinya setiap Rp 1,00 total assets mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar - 0,286025193. Pada tahun ini rasio X1 mengalami peningkatan dari tahun sama dengan rasio tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019, Rasio modal kerja bersih terhadap total assets menunjukkan rasio X1 - 0,219811516. Pada tahun ini rasio X1 mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

Reitened Earning to Total Assets

Rasio X2 = Laba Ditahan/Total Aset

Tabel 2 . *Reitened Earning to Total Assets*

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X2
2017	6.520.000	650.500.000	0,010023059
2018	39.443.053	606.520.000	0,065031743
2019	0	639.443.053	0

Pada Tahun 2017, rasio X2 menunjukkan 0,010023059 yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar 0,010023059. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 6.520.000 dengan Total asset sebesar Rp 650.500.000. Pada Tahun 2018, Rasio laba ditahan terhadap total asset mengalami kenaikan menjadi 0,065031743 yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar 0,065031743. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 39.443.053 dengan Total asset

sebesar Rp 606.520.000. Pada Tahun 2014, Rasio laba ditahan terhadap total asset sama dengan rasio X2 pada tahun 2019 yaitu 0. yang artinya setiap Rp 1,00 Total asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar 0. Nilai Rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp 0 dengan Total asset sebesar Rp 639.443.053.

Earning Before Task to Total Assets

Rasio X3 = EBIT/ Total Aset

Tabel. 3. *Earning Before Task to Total Assets*

Tahun	EBIT	Total Aset	X3
2017	360.571.710	650.500.000	0,554299324
2018	279.600.802	606.520.000	0,460991891
2019	260.791.632	639.443.053	0,407841841

Pada Tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio yakni X3 0,554299324 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,554299324. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 360.571.710 dengan total asset Rp 650.500.000. Pada Tahun 2018, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset mengalami penurunan yakni X3 0,460991891 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,460991891. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 279.600.802 dengan total asset Rp 606.520.000. Pada Tahun 2019, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan rasio X3 0,407841841 yang artinya setiap Rp 1,00 total asset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,407841841. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak (EBT) sebesar Rp 260.791.632 dengan total asset Rp 639.443.053.

Total Equity to Total Debt Ratio

Rasio X4 = Total Ekuitas/Total Hutang

Tabel 4. Total Equity to Total Debt Ratio

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	X4
2017	-314.480.000	921.000.000	-0,34145494
2018	-996.947.500	1.603.467.500	-0,62174475
2019	-1.206.693.519	1.786.693.508	-0,675378017

Pada Tahun 2017, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X4 -0,34145494 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,34145494. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp -314.480.000 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 921.000.000. Pada Tahun 2018, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X4 -0,62174475 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,62174475. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp -996.947.500 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 1.603.467.500. Pada Tahun 2019, rasio total ekuitas atau modal terhadap total hutang atau kewajiban menunjukkan rasio X4 -0,675378017 yang artinya setiap Rp 1,00 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar -0,675378017. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara total ekuitas atau modal sebesar Rp -1.206.693.519 dengan total hutang atau kewajiban sebesar Rp 1.786.693.508.

Hasil Altman Z-Score Perusahaan Pada Periode 2017-2019

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel (*Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before and Tax to Total Assets*, *Total Equity to Total Assets*), yang digunakan dalam model Altman Z-Score, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-Score dengan mengalikan hasil data diatas dengan nilai konstanta atau standar dari masing- masing variabel.

Model Persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan Z-Score adalah:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

Z : Overall Index

$Z < 1$: Bangkrut
 $Z 1,1-2,6$: *Grey Area* (Abu-Abu)
 $Z > 2,6$: Tidak Bangkrut

Tabel. 5 Hasil Altman Z-Score Perusahaan Pada Periode 2017-2019

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Hasil Analisis
2017	-0,262106072	0,010023059	0,554299324	-0,34145494	1,73	Grey
2018	-0,286025193	0,065031743	0,460991891	-0,62174475	0,78	Bangkrut
2019	-0,219811516	0	0,407841841	-0,675378017	0,59	Bangkrut

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan berdasarkan metode *Altman Z-Score* Modifikasi dari periode 2017-2019 menunjukkan bahwa Perusahaan dalam keadaan Bangkrut karena nilai Z-Scorenya rata-rata dibawah 1 atau $Z > 1,1-2,6$ yang artinya perusahaan tersebut mengalami keadaan keuangan yang buruk dari tahun 2017- 2019 hingga akhirnya perusahaan tersebut mengalami kolapse.

Penyebab Kebangkrutan

Berdasarkan hasil perhitungan Alman Z Score pada tahun 2017 perusahaan sudah pada titik *grey area* (zona abu-abu) dan pada tahun 2018 sebenarnya perusahaan sudah mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data keuangan, perusahaan memiliki total hutang yang tinggi yang dimana merupakan salah satu penyebab perusahaan mengalami kebangkrutan dan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A sebagai pemilik perusahaan, alasan perusahaan tutup karena di tahun 2019 harga ayam mengalami penurunan dan operasional telah merugi.

Kebangkrutan Perusahaan X sebenarnya telah dirasakan oleh Bapak A sejak tahun 2017. Saat tersebut perusahaan sudah mengalami *finansial distress* tetapi pemilik Perusahaan tetap berusaha bertahan alasan investasi kandang merupakan jangka panjang. Padahal kondisi pada tahun tersebut, isu dominasi pasar akibat kemitraan broiler telah banyak menyebabkan Perusahaan broiler mandiri gulung tikar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wirabrata (2019) bahwa faktor penyebab penurunan harga ayam broiler tahun 2019 disebabkan, *oversupply* dari ayam broiler, *oversupply* dari *day old chicken* (DOC), penurunan daya beli masyarakat dan jalur distribusi yang terganggu akibat covid 19, isu mafia kartel ayam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis Altman Z-Score untuk mengetahui penyebab kebangkrutan Peternakan broiler X menunjukkan bahwa pada tahun 2017, peternakan sudah mengalami *finansial distress* dan hasil *Altman Z-Score* pada tahun 2018, perusahaan sudah kebangkrutan hingga pada tahun 2019 perusahaan tersebut menyatakan bangkrut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan lebih cepat
2. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya sebagai pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani. (2009). Analisis Perbandingan Efektivitas Model Analisis Keberlangsungan Usaha Antara Model Analisa Altman, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(1): 1-18.
- Adnan, H dan Arisudhana, D. (2010). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Afrizal. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Rajawali Pers: Depok.
- Bahri, S. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan yang di Delisting di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(8): 1-22.
- Bimawiratma, P.G. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fitriani, A., Heny K. D., Nurmalina, R., Sri, D., and Susilowati, H. (2014). Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Industri Broiler Indonesia: Pendekatan Model Simultan. *Jurnal Agro Ekonomi* 32, no. 2 (2014): 167-86.
- Fomi, M. F. D, Reswita, Windirah, N. and Tareq A. S. Abubaker. (2023). Evaluating the Business Performance of Broiler Chicken Farming: A Case Study of Pt. Bcd in Selebar District, Bengkulu City. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 22, no. 2 (2023): 377-94.

<https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.02.377-394>.

- Permana, R. K., Ahmar, N., dan Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(2): 149–166
- Prihadi. (2011). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta:PPM Manajemen. Purwanti, E. 2016. Analisis Perbedaan Model Altman Z-Score dan Model Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*. 8(2): 23-39
- Rosari, K. Y. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada PT. Modern International Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. 1(1):1-20
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta:Erlangga
- Sarayar, C.F. (2017). Analisis Tingkat Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Menggunakan Z- Score Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. 5 (2): 2240 – 2250.
- Sari, W., Aplonia, E., dan Latief, I. N. (2014). Analisis Kebangkrutan Pada PT Sumalindo Jaya Lestari Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. 1(1): 1-8
- Sulaeha. (2018). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z- Score (Bursa Efek Indonesia Pada Bank Bukopin Tbk.). Fakultas Universitas Muhammadiyah: Makassar
- Sunreni. (2012). Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang. 1(1):1-17
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*. 18(1).
- Wirabrata, A. (2019). Anjloknya Harga Ayam Broiler. *Info Singkat*. 11(13): 19-24
- Wahyuningtyas, E. T, dan Sari, D.P. (2021). Prediksi Financial Distress Melalui Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal* 5, no. 1 (2021): 53–67. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i1.2091>.